

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit asam urat adalah penyakit sendi yang diakibatkan oleh gangguan metabolisme purin yang ditandai dengan tingginya kadar asam urat dalam darah. Kadar asam urat yang tinggi dalam darah melebihi batas normal dapat menyebabkan penumpukan asam urat di dalam persendian dan organ tubuh lainnya. Penumpukan asam urat ini yang membuat sendi sakit, nyeri, dan meradang. (Arif, Rofiki and Amilia, 2023)

Kondisi ini dapat terjadi pada sendi, seperti di jari kaki, pergelangan kaki, lutut, dan paling sering di jempol kaki. Penyakit asam urat dapat menyebabkan gejala nyeri yang tak tertahankan, pembengkakan, serta adanya rasa panas di area persendian. Umumnya, penyakit asam urat dapat lebih mudah menyerang pria, khususnya mereka yang berusia di atas 30 tahun. Pada wanita, penyakit asam urat ini dapat muncul setelah terkena menopause. Rasa sakit yang dialami pengidap asam urat dapat berlangsung selama rentang waktu 3-10 hari, dengan perkembangan gejala yang begitu cepat dalam beberapa jam pertama.

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa penderita hiperuresemia meningkat setiap tahunnya di dunia. Angka kejadian asam urat sekitar 1- 4% dari populasi umum, di negara barat laki-laki lebih tinggi menderita asam urat dibandingkan dengan perempuan sebesar 3-6%. Di beberapa negara, prevalensi dapat meningkat 10% pada laki-laki dan 6% pada perempuan pada rentang usia ≥ 80 tahun. Insiden tahunan asam urat

2,68 per 1000 orang.

Di seluruh dunia penyakit asam urat mengalami peningkatan secara bertahap yang diakibatkan karena kebiasaan makan yang buruk seperti diet makan yang salah, kurang olahraga, obesitas dan juga sindrom metabolik. Berdasarkan Data di Amerika Serikat didapatkan 5,7 juta orang mengalami asam urat. Angka kejadian asam urat diperkirakan tahun 2030 lebih dari 8 juta orang. (Lindawati R. dkk, 2023)

Berdasarkan data WHO dalam Non-Communicable Disease Country Profile di Indonesia prevalensi penyakit asam urat usia 55-64 tahun berkisar 45%, dan usia 65-74 tahun berkisar 51,9%, serta usia >75 tahun berkisar 54,8%. Prevalensi asam urat di Indonesia tahun 2018 berkisar sebesar 11,9%, dengan Aceh sebanyak 18,3%, serta Jawa Barat sebanyak 17,5%, dan Papua sebanyak 15,4%. Berdasarkan gejala asam urat di Nusa Tenggara timur sebanyak 33,1%, begitu pula Jawa Barat sebanyak 32,1%, dan Bali juga sebanyak 30%. (Lindawati R. Yasin, dkk, 2023)

Penyakit asam urat dapat diobati dan dikelola secara efektif dengan perawatan farmakologi dan non farmakologi. Perawatan farmakologi dengan mengkonsumsi obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID) seperti ibuprofen, steroid dan obat antiinflamasi colchicine. Selain pengobatan farmakologi penyakit asam urat dapat dicegah dengan pengobatan non farmakologi. (Toto and Nababan, 2023)

Pengobatan non farmakologi untuk membantu pasien dalam manajemen nyeri pada asam urat yaitu dengan pemberian kompres hangat. Teknik kompres hangat berdampak pada peningkatan aliran darah

sehingga menurunkan nyeri dan mempercepat penyembuhan. Tindakan Pemberian kompres hangat bisa dikombinasikan dengan tanaman herbal untuk memberikan khasiat yang lebih, salah satunya dengan serai (serai). Khasiat tanaman serai mengandung minyak atsiri yang memiliki efek farmakologi yaitu rasa pedas dan panas yang mengandung anti radang (anti inflamasi) dan menghilangkan rasa nyeri sebagai analgesik.

Menurut hasil penelitian Tri Susilowati (2022) meneliti *‘Penerapan Kompres Serai Hangat Untuk Mengurangi Nyeri Sendi Pada Lansia Di Pacitan Tahun 2022’* mendapatkan hasil bahwa setelah dilakukan pemberian kompres serai hangat 1 kali sehari selama 2 hari dalam waktu 20 menit skala nyeri sebelum diberikan penerapan kompres serai hangat pada responden skala nyeri menunjukkan skala nyeri sedang. Skala nyeri sesudah diberikan kompres serai hangat menunjukkan skala nyeri ringan. Terdapat perbedaan perkembangan tingkat skala nyeri pada responden dengan nyeri sendi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi kompres serai hangat.

Menurut hasil penelitian Arif, Rofiki and Amilia (2023) meneliti *‘Studi Kasus : Kompres Serai Hangat Dapat Menurunkan Nyeri Akut Asam urat Tahun 2023’* mendapatkan hasil bahwa setelah dilakukan pemberian kompres serai hangat 1 kali sehari selama 3 hari dalam waktu 20 menit setiap pemberian skala nyeri berkurang bahkan hilang saat di evaluasi pada hari ketiga dimana pada pasien pertama sebelum intervensi skala nyeri 6 dan setelah dilakukan intervensi skala nyeri menjadi 0, sedangkan pasien kedua sebelum dilakukan intervensi skala nyeri 6 dan

setelah dilakukan intervensi skala nyeri 2. Dengan kesimpulan terapi kompres hangat air rebusan serai dapat mengurangi nyeri akut pada pasien Asam urat.

Menurut hasil penelitian Primanita (2020) meneliti '*Asuhan Keperawatan Nyeri Kronis Pada Pasien Lansia Asam Urat Dengan Terapi Kompres Air Hangat Menggunakan Serai Dan Jahe*' mendapatkan hasil bahwa setelah dilakukan pemberian kompres serai hangat kepada ketiga pasien selama 1 kali sehari selama 3 hari dalam waktu 20 menit didapatkan hasil masalah keperawatan nyeri kronis skala nyeri 6 (0-10) pada 3 pasien teratasi sebagian dengan kriteria hasil kemampuan menuntaskan aktivitas meningkat, keluhan nyeri menurun dengan skala 3 (0-10), sikap protektif menurun, meringis menurun, gelisah menurun, kesulitan tidur menurun.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik meneliti mengenai asam urat, sehingga peneliti mengangkat judul sebagai berikut "Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Dengan Terapi Kompres Serai Hangat Pada Penderita Asam Urat di di Banjar Tibubeneng, Desa Tibubeneng Tahun 2024".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut "Bagaimana Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Dengan Terapi Kompres Serai Hangat Pada Penderita Asam Urat di Banjar Tibubeneng, Desa Tibubeneng Tahun 2024?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Dengan Terapi Kompres Serai Hangat Pada Penderita Asam Urat di Bajar Tububeneng, Desa Tibubeneng Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

Melakukan pengkajian keperawatan pada penderita asam urat dengan nyeri akut di Bajar Tububeneng, Desa Tibubeneng Tahun 2024

- a. Merumuskan diagnosis keperawatan pada penderita asam urat dengan nyeri akut di Bajar Tububeneng, Desa Tibubeneng Tahun 2024
- b. Mengidentifikasi intervensi keperawatan pada penderita asam urat dengan nyeri akut di Bajar Tububeneng, Desa Tibubeneng Tahun 2024
- c. Mengimplementasikan keperawatan pada penderita asam urat dengan nyeri akut di Bajar Tububeneng, Desa Tibubeneng Tahun 2024
- d. Mengevaluasi tindakan keperawatan pada penderita asam urat dengan nyeri akut di Bajar Tububeneng, Desa Tibubeneng Tahun 2024

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keperawatan khususnya keperawatan komunitas serta digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan baru bagi peneliti mengenai asuhan keperawatan pada penderita asam urat dengan nyeri akut di Desa Tibubeneng

b. Bagi puskesmas

Dapat digunakan untuk mengembangkan mutu dan kualitas pelayanan puskesmas dalam memberikan asuhan keperawatan pada penderita asam urat dengan nyeri akut

c. Bagi keluarga

Dapat meningkatkan pengetahuan dan peran serta keluarga untuk merawat keluarga yang mengalami asam urat penanganan nyeri kompres serai hangat